

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkuliahan merupakan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya tugas. Mengerjakan tugas merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai mahasiswa. Dalam proses perkuliahan salah satu tugas yang harus dikerjakan adalah tugas kelompok, dimana dalam tugas kelompok tersebut individu dituntut untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok dengan teman sejawatnya. Tugas kelompok bukan merupakan tanggung jawab satu orang saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Individu yang terlibat dalam sebuah tugas kelompok dituntut untuk aktif dan berkontribusi dalam proses mengerjakan tugas tersebut. Kenyataannya seringkali terdapat anggota kelompok yang tidak benar-benar terlibat secara aktif dalam proyek pengerjaan tugas kelompok atau tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja. Seringkali individu-individu dalam kelompok tersebut saling mengandalkan bahwa teman dalam kelompoknya akan mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa orang yang terlibat dalam tugas kelompok, sehingga mereka saling mengandalkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Fenomena seperti ini yang disebut sebagai pemalasan sosial.

Myers (2012) mengungkapkan pemalasan sosial itu adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan. Sedangkan Karau & Williams (dalam Ferree & Piozen 2008), mengatakan pemalasan sosial adalah kecenderungan individu mengurangi kinerja didalam kelompok dibanding kinerja ketika melakukan secara individu atau *independent*. Dari pendapat diatas individu akan cenderung mengurangi usahanya ketika bekerja dalam kelompok karena merasa tugas adalah tanggung jawab bersama, dibandingkan mengerjakan sendirian karena ketika mengerjakan sendirian itu adalah tanggung jawab individu itu sendiri. Interaksi didalam kelompok memungkinkan timbulnya harapan individu akan kemampuan anggota yang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara bersama. Interaksi dalam sebuah kelompok dapat menimbulkan pemikiran bahwa anggota yang lain akan bermalas-malasan, kemudian membuat anggota lain menurunkan usaha mereka dalam keterlibatan mengerjakan tugas. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya pemalasan sosial adalah tentang persepsi individu bahwa mereka dapat “bersembunyi dalam kerumunan” dan melarikan diri dari tanggung jawab dengan jalan menyalahkan anggota kelompok yang lain ketika terjadi hal negatif karena pengakuan usaha individu dalam kelompok tidak dapat diidentifikasi secara jelas, (Latane, William dan Harkins, 2011).

Beberapa orang mampu bekerja keras, sementara yang lainnya enggan untuk melakukan hal tersebut dan hanya melakukan sedikit usaha dari yang

sebenarnya mampu mereka lakukan, hal seperti ini yang disebut sebagai pemalasan sosial. Pemalasan social adalah fenomena yang berdampak buruk terhadap sebuah organisasi, sebab dapat mengurangi kinerja dan berdampak buruk terhadap kondisi kelompok, (Fauzi 2005). Hasil kinerja kelompok ditentukan oleh semua anggota kelompok sehingga usaha yang dikeluarkan tiap orang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diidentifikasi.

Fenomena pemalasan sosial dapat diamati di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta, karena tugas kelompok yang diberikan dalam proses perkuliahan ataupun dalam proses jalannya praktikum cukup banyak. Pada dasarnya mahasiswa yang enggan terlibat mengerjakan tugas kelompok memiliki potensi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, namun karena terjadi beberapa faktor yang melatar belakangnya maka mereka enggan untuk terlibat dalam pengerjaan tugas.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan *interview* dan *observasi* awal kepada tiga orang mahasiswa untuk mencari data dan fenomena yang ada pada mahasiswa. Dari hasil *interview* dan *observasi* menurut tiga orang mahasiswa tersebut diketahui bahwa penyebab pemalasan sosial dalam proses pengerjaan tugas kelompok diantaranya, mahasiswa merasa dirinya adalah senior sehingga tidak mau ikut mengerjakan dan hanya menumpang nama, memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan karena tidak memperhatikan penjelasan dosen waktu kuliah berlangsung atau tidak masuk saat pembagian tugas tersebut, sehingga perlu untuk dijelaskan mengenai *jobdesk* apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Dari hasil

*interview* diatas jika dihubungkan dengan pendapat dari, Karau dan Williams (dalam Kunishima, 2004) maka akan didapatkan hasil seperti berikut, dari hasil *interview* yang mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan hal tersebut termasuk kurang jelasnya identifikasi masing-masing anggota kelompok, mahasiswa merasa dirinya itu senior sehingga menumpang nama dalam kelompok hal tersebut termasuk kurangnya kohesi/ikatan didalam kelompok dan mahasiswa memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan hal tersebut termasuk kurangnya tanggung jawab atas tugas atau hasil akhir yang diberikan.

Menurut Sarwono (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi pemalasan sosial antara lain faktor kepribadian, jenis pemerhati, ketrampilan, persepsi terhadap kehadiran orang lain, dan harga diri, seseorang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya ketika bersama orang lain, khususnya dalam pengerjaan tugas-tugas yang tergolong sulit. Mereka ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuan mereka yang tinggi. Akan tetapi pada tugas-tugas yang sederhana mereka justru mengalami pemalasan, karena jika mereka berhasil dengan baik, terkesan bukan karena kemampuan sendiri melainkan karena tugas terlalu mudah. Bagi orang dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Akan tetapi, pada orang yang memiliki harga diri tinggi kehadiran orang lain tidak berpengaruh jika sedang melakukan pengerjaan tugas-tugas yang sulit karena hasilnya pasti rendah dan dapat dipahami mengapa memperoleh hasil yang rendah.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang memiliki arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkap dalam sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron & Byrne 2012). Sedangkan Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa harga diri menunjukkan keseluruhan sikap terhadap dirinya baik positif maupun negatif. Seseorang termotivasi untuk memperoleh harga diri yang positif dan hal ini mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk menimbulkan bias dalam tingkah laku. Harga diri yang positif merupakan syarat utama untuk seseorang terhadap dirinya untuk mencapai pemenuhan kehidupan, karena harga diri akan menggambarkan keputusan seseorang secara implisit atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam mengerjakan sebuah tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Menurut Vaughan & Hogg dalam Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa setiap orang menginginkan harga diri yang positif, karena akan membuat orang merasa nyaman dengan dirinya dan harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial. Selain itu Sarwono (2011) juga mengungkapkan bahwa orang-orang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya dengan adanya orang lain, khususnya pada tugas-tugas yang sulit.

Kebiasaan mahasiswa sekarang yang ingin serba praktis dan tidak mau bersusah payah dengan bekerja keras untuk menunjukkan kemampuannya, mengakibatkan pemalasan sosial tinggi. Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan antara harga diri dengan pemalasan sosial pada mahasiswa.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan pemalasan sosial pada mahasiswa.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi (teoritis) maupun kepentingan praktis.

### 1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial.

### 2. Praktis

- a. Bagi pimpinan Fakultas dan dosen diharapkan dapat sebagai masukan cara mengajar yang bisa mengoptimalkan semua kemampuan individu mahasiswa.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pemalasan sosial sehingga bisa meminimalisir dampak negatifnya.
- c. Bagi peneliti yang hendak mengambil tema sama di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.